



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Pabrik

Pabrik Gula didirikan pada tahun 1921 oleh HVA (handles Veriniging Amsterdam) sebagai pemilik swasta dari negeri Belanda dengan kapasitas 24.000 kw tebu tiap 24 jam. Pada tahun 1928 Pabrik siap dan mulai menggiling tebu. Tahun 1930-1932 Pabrik mulai giling dengan kapasitas penuh. Dengan luas lahan 2.103 Ha. Pada tahun 1933 sampai dengan 1937 aktivitas berhenti, sedangkan pada tahun 1938 giling kembali dengan luas lahan 1.271,4 Ha. Sejak tahun 1942 sampai dengan tahun 1945 kegiatan terhenti akibat pendudukan Jepang, PG Semboro dijadikan pabrik soda. Sesudah Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945 hingga akhir 1949 PG Semboro dijadikan pabrik amunisi untuk mensuplai persenjataan para pejuang. Selama itu PG Semboro mengalami kerusakan sehingga harus diadakan perbaikan sesudah masa perang kemerdekaan.

Sejak 1950 PG Semboro diaktifkan kembali sampai dengan berakhirnya penguasaan bangsa asing pada 1957, pada waktu itu perusahaan-perusahaan asing diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia. Sejak diambil alih Pemerintah Republik Indonesia sampai tahun 1968, PG Semboro termasuk dalam PPN Insepektorat VIII, berkedudukan di jalan Jembatan Merah Surabaya bersama dengan PG De Maas, PG Wringinanom, PG Olean, PG Pandji, PG Asembagoes, dan PG Pradjekan. Berdasarkan PP No. 16 tanggal 14 Februari 1996 maka PNP 20, 24 dan 25 dimerger menjadi PTPN XI. PG Semboro merupakan salah satu unit usaha dibawah naungan PTPN XI, adapun jumlah unit usaha PTPN XI berjumlah 14 pabrik gula yang tersebar di wilayah Jawa Timur. Pada tahun 2009 PG Semboro direvitalisasi menjadi kapasitas 7000 TCD dan alih proses dari sulfitasi menjadi karbonatasi, kapasitas giling sebelum revitalisasi 4000 TCD. PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) didirikan pada 17 Agustus 2021 dimana unit usaha nya berasal

Program Studi S-1 Teknik Kimia

Fakultas Teknik dan Sains

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur



dari pabrik gula-pabrik gula yang berada dilingkungan PTPN (PTPN II, PTPN VII, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI , PTPN XII dan PTPN XIV). Pada tanggal 10 Oktober 2022 PT SGN resmi spin off dan otomatis langsung beroperasional sebagai perusahaan baru. PG Semboro sekarang menjadi bagian dalam PT. Sinergi Gula Nusantara. PG Semboro mengemas gula dalam dua kemasan yaitu kemasan 50 kg dan kemasan 1 kg bermerk Nusakita

I.1.2 Visi dan Misi

a. Visi

“Menjadi perusahaan Agro Industri yang unggul di Indonesia”

b. Misi

Mengelola dan Mengembangkan Argo Industri berbasis tebu serta diversifikasi usaha untuk memberi nilai tambah melalui pemanfaatan sumber daya yang berwawasan lingkungan.

I.2 Lokasi dan Tata Letak

Secara geografis, Kabupaten Jember dengan luas wilayah 3.299,399 km² terletak pada posisi 6° 27' 9"-7° 14' 33" bujur timur dan 7° 59' 6"-8° 33' 56" lintang selatan. Pabrik Gula Semboro berlokasi di Desa Semboro, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pabrik Gula Semboro menempati lahan seluas 68.150 m² sesuai dengan buku tanah HGB No. 31 Badan Pertanahan Nasional Jember. Penggunaan lahan untuk kegiatan proses produksi PG Semboro yang terdiri dari bangunan pabrik, perumahan karyawan serta emplasemen untuk tebu dengan total luas 68.150 m².

Secara administratif PG Semboro terletak di Desa Semboro, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur, tepatnya 5 km kearah selatan dari kecamatan tanggul. Berikut wilayah kerja Pabrik Gula Semboro berbatasan dengan :

Program Studi S-1 Teknik Kimia

Fakultas Teknik dan Sains

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

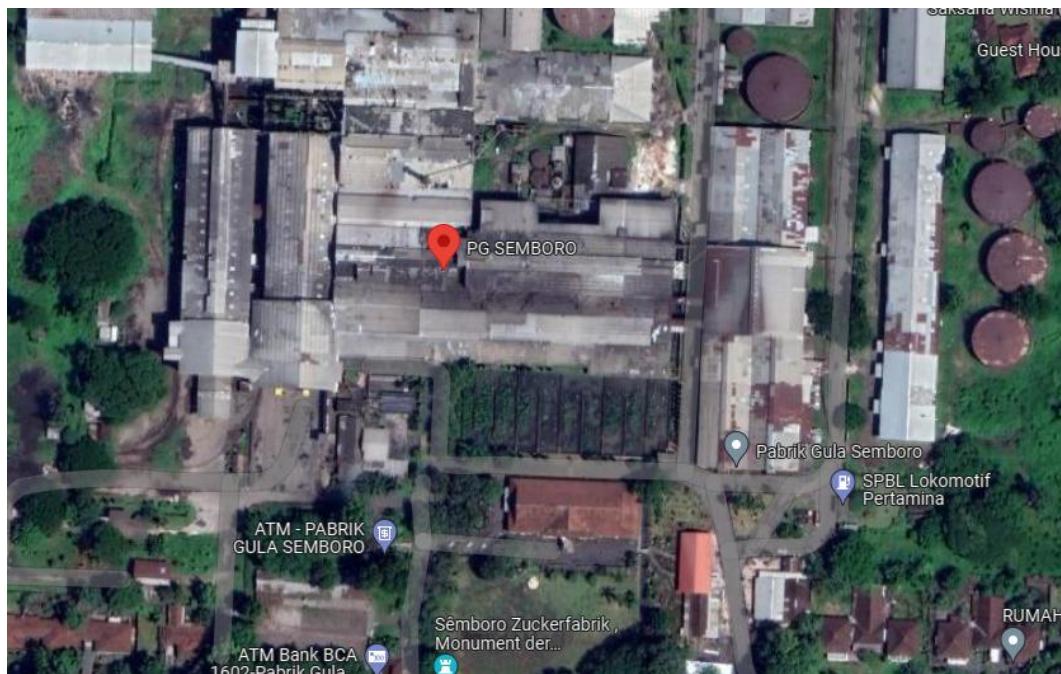


LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PT. SINERGI GULA NUSANTARA PABRIK GULA SEMBORO
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

- 1) Sebelah Utara : Desa Kendalan
- 2) Sebelah Timur : Desa Semboro Tengah
- 3) Sebelah Selatan : Jalan, Sungai dan Perkampungan
- 4) Sebelah Barat : Perumnas Karyawan PG. Semboro

Pabrik Gula Semboro terletak pada lokasi yang sangat tepat untuk melakukan produksinya, dikarenakan :

- 1) Berada pada daerah pedesaan yang jauh dari keramaian
- 2) Tenaga kerja yang cukup banyak disekitar pabrik karena dekat dengan pemukiman
- 3) Dengan sumber air dan irigasi teknik (Bondoyudo)
- 4) Kondisi pertanian yang cocok digunakan untuk menanam tebu sebagai bahan baku gula



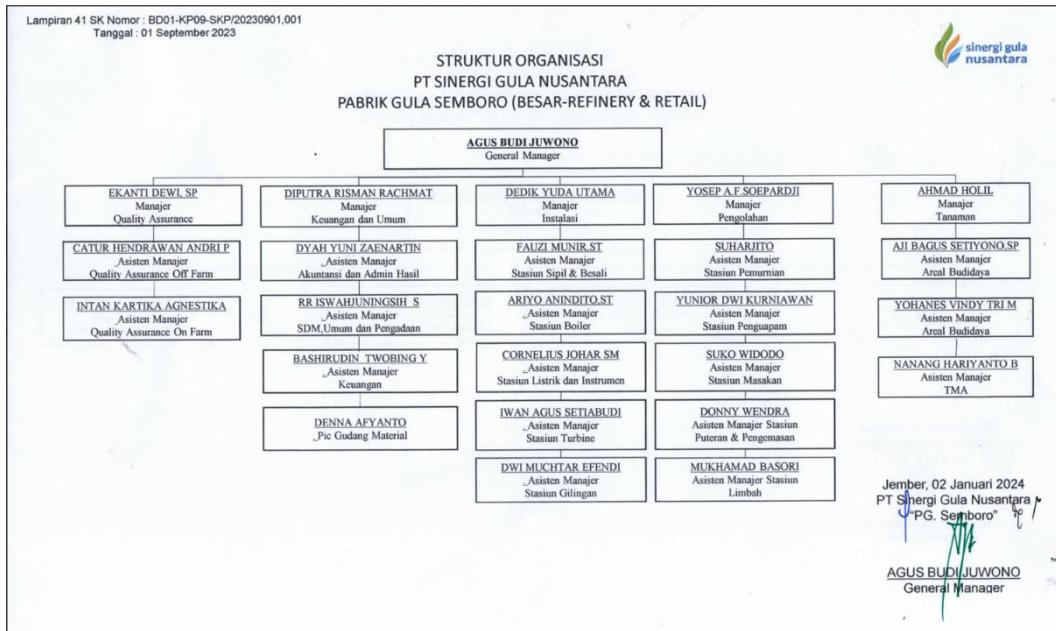
Gambar II. 1 Peta Lokasi PG. Semboro

(Anonim, 2024)



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PT. SINERGI GULA NUSANTARA PABRIK GULA SEMBORO
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

I.3 Struktur Organisasi



Gambar II. 2 Struktur Organisasi PG.Semboro

PG Semboro merupakan unit usaha dari PT. Sinergi Gula Nusantara. Organisasi pada PG Semboro dibagi menjadi 5 bagian dengan dipimpin oleh seorang administrator atau General Manager. Setiap bagian memiliki masing masing tugas pokok. Bagian tersebut terdiri dari :

1. Manager Administrasi Keuangan dan Umum
2. Manager Tanaman
3. Manager Teknik/Instalasi
4. Manager Pengolahan
5. Manager Quality Control (QC)

Tugas pokok tiap bagian organisasi tersebut yakni :

1. General Manager

General manajer memiliki tanggung jawab kepada direksi, memimpin manager AKU, manager pengolahan, manager tanaman, manager teknik,

Program Studi S-1 Teknik Kimia

Fakultas Teknik dan Sains

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur



manager QC. Fungsi jabatan general manager adalah terselenggaranya pabrik gula sehingga terlaksanakannya kinerja sesuai target perusahaan. General manajer memiliki jam kerja 8 jam, mulai dari jam 8 pagi hingga jam 4 sore.

2. Manajer Administrasi Keuangan dan Umum

Manajer administrasi keuangan dan umum memiliki tugas pokok yang terkait administratur, membawahi staf pembukuan, staf keuangan, staf SDM dan umum, serta staf gudang. Jabatan AKU memiliki fungsi sebagai pengontrol pelaksanaan tugas dalam bidang pembukuan, akuntansi, keuangan, SDM dan umum, serta bidang gudang. Bidang AKU memiliki jam kerja 8 jam mulai dari jam 8 pagi hingga jam 4 sore, dengan hitungan kerja mulai dari waktu gilingan.

3. Manajer Tanaman

Manajer tanaman memiliki tanggungjawab terhadap administratur memimpin kepala tanaman raton, juru tulis kepala sinder railban, dan sinder litbang tanaman. Fungsi dan sasaran dari bidang tanaman yaitu untuk mengelola budidaya tanaman hingga panen, penyediaan pasokan tebu dan melakukan EWS (Early Warning System) pada tiap kasinderan. Selain itu, bidang ini melakukan pengelolaan kegiatan litbang pabrik gula dan pengendalian biaya operasional setiap kasinderan. Jam kerja bidang tanaman sepanjang tahun selama waktu penanaman dan pengiriman tebu menuju pengolahan.

4. Manajer Teknik

Manajer teknik bertanggung jawab kepada administratur, yang membawahi masinis ketel, gilingan, pemurnian & penguapan, masakan & pendingin, karbonatasi, puteran, besali, pustel, dan bangunan. Fungsi bidang teknik yaitu untuk mempersiapkan dan perbaikan peralatan dan mesin pabrik



untuk giling. Jam kerja bidang ini yaitu sepanjang tahun, untuk melakukan *maintenance* fungsi kerja tiap alat.

5. Manajer Pengolahan

Manajer pengolahan memiliki tugas terhadap administratur, yang membawahi kasi pengolahan terdiri dari gilingan, pemurnian, penguapan, pemasakan, kasi sertifikasi produk untuk pengemasan dan penyelesaian dan kasi pengolahan limbah. Fungsi dan sasaran jabatan ini untuk mengelola pengoperasian peralatan dengan optimal dan efisien agar tercapai target produksi. Jam kerja bidang pengolahan hanya pada waktu gilingan. Jam kerja dibagi menjadi 3 yaitu pagi, sore dan malam dengan masing masing jam kerja 8 jam. Shift pagi mulai dari jam 7 hingga 3 sore, shift sore mulai dari jam 3 hingga jam 11 malam, dan shift malam mulai dari jam 11 hingga jam 7 pagi. Manajer dan asisten manajer diluar jam kerja, harus tetap *standby* didekat pabrik waktu gilingan selama 6 bulan agar apabila terdapat permasalahan lebih cepat teratasi.

6. Manajer *Quality Control* (QC)

Manajer *quality control* memiliki tanggung jawab kepada adminstratur, yang membawahi *quality assurance*, *quality off farm* dan *quality on farm*. Fungsi dan sasaran bidang QC adalah mengelola dan mengontrol kualitas produk, alat dan sertifikasi pada pabrik gula. Jam kerja bidang *quality control*. Jam kerja QC sama seperti bidang pengolahan pada *quality off farm*, sedangkan *quality on farm* sama seperti bidang tanaman. Untuk jam kerja *quality assurance* dilakukan sebelum waktu gilingan.